

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA 1 CIPAYUNG DI JAKARTA TIMUR

Afriaty^{1*}, Nita Sukamti², Milla Evelianti Saputri³

¹⁻³Universitas Nasional

Email Korespondensi: afriaty46@gmail.com

Disubmit: 02 Februari 2022

Diterima: 10 Februari 2022

Diterbitkan: 06 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6049>

ABSTRACT

Covid-19 is a pandemic that poses a global health threat, especially for individuals who are susceptible to infection, such as the elderly. From a preliminary study in nursing homes for the elderly, many complained about living their lives during the pandemic because no one visited which made the elderly feel lonely, causing anxiety and disrupting their quality of life. To identify the relationship between anxiety level during covid-19 pandemic with quality of life among elderly in tresna werdha budi mulia 1 retirement home Cipayung. Correlative Descriptive Research on the Elderly at Tresna werdha Budi Mulia 1 retirement home Cipayung. The sampling technique was carried out by purposive sampling with a total of 72 respondents. This research instrument uses. The statistical test used is the Spearman rank test with a significant level of 0.05. The results of the study showed the majority of 65.3% of respondents had a moderate level of anxiety and 76.4% had a good quality of life. Spearman rank test results obtained R_s of -0.349 (p -value: 0.003) which can be concluded that there is a relationship between anxiety levels and the quality of life of the elderly at Budi Mulia 1 retirement home Cipayung. Most of the elderly at Budi Mulia 1 retirement home Cipayung have moderate levels of anxiety and good quality of life. There is a relationship between the level of anxiety with quality of life. The caretaker of the nursing home should make efforts to increase the motivation of the elderly to live, by carrying out activities in the orphanage that can increase their motivation and enthusiasm in living life in the home for the elderly during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Elderly, Anxiety Level, Quality Of Life, Covid-19*

ABSTRAK

Covid-19 sebagai pandemi yang memberikan ancaman kesehatan secara global, terutama pada individu yang rentan untuk tertular seperti lansia. Dari studi pendahuluan di Panti lanjut usia banyak yang mengeluh dalam menjalani kehidupan selama pandemi karena tidak ada yang berkunjung yang membuat lansia merasa kesepian mengakibatkan cemas dan membuat kualitas hidupnya terganggu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan pada masa pandemi Covid-19 dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung. Penelitian *Deskriptif Korelatif* pada lansia di Panti Wredha Budi Mulia 1 Cipayung. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan Jumlah 72 responden. Instrument penelitian ini menggunakan. Uji statistic yang digunakan adalah uji rank

spearman dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil penelitian mayoritas 63,5% responden memiliki tingkat kecemasan sedang dan 76,4% memiliki kualitas hidup baik. Hasil uji rank spearman diperoleh R_s sebesar -0,349 (p -value : 0,003). Lansia di Panti Wredha Budi Mulia Cipayung sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang dan kualitas hidup baik. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup. Pengurus panti wredha hendaknya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi hidup lansia, dengan melakukan kegiatan-kegiatan rekreasi di dalam panti wredha, sehingga lansia tidak merasa bos selama Pandemi Covid-19 dapat meningkatkan motivasi dan semangatnya dalam menjalani hidup di panti wredha selama Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Lansia, Tingkat Kecemasan, Kualitas Hidup, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah penyakit *coronavirus* 2019 dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020 (Emanuel et al., 2020). *Coronavirus* baru atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. COVID-19 memiliki *virulensi* atau penyebaran yang sangat cepat dalam beberapa minggu ke depan, infeksi menyebar ke Cina dan negara-negara lain di dunia (Zu et al., 2020). Hingga 30 Juni 2021, terhitung 182.556.623 terkonfirmasi dan 3.953.248 angka kejadian kematian akibat Covid-19 diseluruh dunia, di Indonesia 2.178.272 kasus terkonfirmasi dengan 21.807 kasus terbaru dalam 24 jam terakhir dan 58.491 angka kejadian kematian kumulatif di Indonesia (World Health Organization, 2021).

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia (Sugihantono, et al. 2020). Total kasus positif di Kelurahan Cipayung pada tanggal 28 Juli 2021 ada 23554 kasus dengan 1054 kasus konfirmasi aktif, 22273 sembuh dan 227

meninggal. Dengan demikian, terjadi penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 173 dan kasus sembuh bertambah 390 orang dan kasus meninggal bertambah 3 orang. Data ini dapat mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya kasus Covid-19, naik turunnya data ini tergantung dari kerjasama semua pihak, baik masyarakat, pemerintah dan tim medis (Open Data Covid-19 Provinsi DKI Jakarta, 2021).

WHO (2020) secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi yang memberikan ancaman kesehatan secara global, terutama pada individu yang rentan untuk tertular. Kelompok yang sangat rentan terkena dampak dari Covid-19 berusia lebih dari 60 tahun (Wu & McGoogan, 2020). Salah satu penyebab utama kerentanan lansia terhadap Covid-19 adalah rendahnya imunitas tubuh, hal ini terjadi karena sistem imun tubuh pada lansia tidak dapat bekerja sekeras saat mereka masih muda, karena seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh juga menurun. Penurunan imunitas akibat proses penuaan meliputi penurunan produksi pigmen rambut, produksi hormon, elastisitas kulit, massa otot, kepadatan tulang, kekuatan gigi, dan fungsi organ-organ tubuh lainnya. Selain itu, banyaknya lansia yang menderita penyakit kronis, seperti penyakit jantung, diabetes, asma atau kanker.

Hal ini akan meningkatkan risiko Covid-19, komplikasi akibat Covid-19 juga akan semakin parah, jika lansia sudah menderita penyakit tersebut (Portal Informasi Indonesia, 2020).

Lansia yang berumur diatas 65 tahun memiliki kerentanan hingga 3 kali lipat dibandingkan dengan yang berumur dibawah 65 tahun, hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan sistem imun tubuh untuk melakukan eliminasi virus secara maksimal seiring dengan bertambahnya umur (Mueller, et al., 2020). Semakin meningkatnya tingkat pasien yang tertular Covid-19, Indonesia mengimplementasikan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya mencegah transmisi dalam populasi dan meningkatkan *social distancing* (Pradana, et al., 2020). Kebijakan PSBB mengatur pembatasan pelaksanaan sekolah, tempat kerja, tempat persembahyangan, fasilitas umum yang digunakan untuk kegiatan sosial dan budaya, transportasi dan pembatasan kegiatan lainnya untuk menjaga keamanan, kesehatan dan pertahanan. Namun beberapa penelitian menyatakan bahwa keterbatasan dalam berinteraksi sosial pada kelompok lansia menyebabkan perasaan terisolasi dan kesepian (Dassieu & Sourial, 2021). Lansia di Turki selama Covid-19 menunjukkan adanya peningkatan kecemasan dan depresi, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi yaitu lansia yang tinggal sendirian, tidak memiliki dukungan sosial, gelisah akan tertular dan kesehatan yang buruk (Yildirim, et al., 2021).

Menurut Nainggolan, et al., (2020), kondisi wabah penyakit akan mengakibatkan masyarakat cemas. Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas, disertai perasaan tidak pasti, tidak aman, tidak berdaya, dan terisolasi (Stuart, 2016). Sutejo

(2017), menjelaskan bahwa kecemasan menjadi produk dari frustrasi, yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Lesser dan Nienhuis (2020) kurangnya aktivitas fisik karena *physical inactivity* mempengaruhi kesejahteraan jiwa berupa kecemasan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Siddique et.al (2014) diketahui bahwa rendahnya aktivitas fisik sangat berkaitan terhadap tingkat kecemasan. Oleh karena kebiasaan *physical inactivity* yang dilakukan dalam waktu berkepanjangan maka akan dikuti gangguan produksi dan sintesis sel-sel dalam sistem saraf pusat yang berkaitan munculnya dan meningkatnya gejala kecemasan terus-menerus.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016), Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup adalah kebalikannya, yaitu semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup dan fungsi hidup dengan gangguan kecemasan terganggu (Keliat & Pasaribu, 2016).

Kualitas hidup adalah kualitas hidup seseorang berdasarkan penilaian subjektif seseorang terhadap dirinya sendiri. Menurut Ekasari, et al. (2018). Kualitas hidup adalah suatu keadaan dimana pasien tetap dapat merasa nyaman secara fisik, mental, sosial dan spiritual walaupun menderita suatu penyakit, dan menggunakan hidupnya dengan sebaik-baiknya untuk membawa kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain (Suhardin, et al, 2016). Sistematis review yang dilakukan oleh Maulida, et al. (2020) pada 15 artikel didapatkan hasil bahwa terjadinya depresi komunitas disebabkan oleh faktor sosial maupun dampak situasi kehidupan sehari-hari lainnya. Gejala yang

muncul pada depresi diantaranya rasa takut, panik, cemas, stres dalam menghadapi wabah Covid-19. Demikian juga penelitian Puspita, et al. (2021) tentang gambaran kecemasan dan kepatuhan remaja putri terhadap kebiasaan baru pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil bahwa responden terbanyak merupakan remaja dengan tingkat kecemasan ringan (80%), diikuti remaja dengan tingkat kecemasan sedang (8,4%), dan kecemasan berat (10,5%). Kepatuhan remaja putri terhadap kebiasaan baru di masa new normal diperoleh data selalu cuci tangan (61,1%), selalu menggunakan masker (86,3%), selalu menerapkan sosial distancing (50,5%), dan tinggal di rumah sebanyak (55,8%) (Retnaningsih, et al.(2021) melakukan penelitian dengan hasil analisis datamenggunakan uji rank spearman didapatkan $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan kecemasan terhadap kelelahan penderita kanker payudara yang menjalanikemoterapi (Endarti, et al, 2020) menunjukkan bahwa hasil rata-rata kualitas hidup adalah 16 (rentang 6-29), dengan penilaian semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin buruk kualitas hidup. Pada populasi ini buruknya kualitas hidup secara signifikan dipengaruhi oleh kurangnya ketangguhan individu, kurangnya coping, dan bertambahnya depresi. Penelitian Setiawan, et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup penderita ulkus diabetikum.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung, didapatkan data jumlah lanjut usia yang menjadi anggota Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung sebanyak 250 orang. Dari studi pendahuluan sebanyak 14 orang lanjut usia dilakukan wawancara berupa

pertanyaan kuesioner HARS tentang kecemasan bahwa didapatkan 8 lansia mengalami kecemasan sedang dan 6 lansia mengalami kecemasan ringan. orang lanjut usia banyak yang mengeluh dalam menjalani kehidupan yang jauh dari keluarga membuat para lanjut usia merasakan kesepian dengan keluarga meskipun mereka tinggal di panti dengan teman-teman usia yang sama, hidupnya saat ini telah hampa, dan mengatakan pasrah untuk tinggal dipanti dan terkadang menangis sendiri mengingat masa lalu, apalagi dalam kondisi pandemi Covid-19 ini yang membuat lansia merasa kesepian dikarenakan tidak adanya yang berkunjung. Lanjut usia merasa gembira jika ada kunjungan meskipun bukan keluarga mereka, dan tingkah laku yang muncul pada lanjut usia yang berada di panti tersebut seperti, seringkali melamun, duduk bersama-sama tapi saling diam. Ada pun kualitas hidupnya kurang baik dengan banyak keluhan pada lanjut usia yaitu rasa sakit fisik yang kadang mengganggu aktifitasnya, kurang puas dengan tidurnya karena sering terbangun, dan interaksi dengan orang lain jarang dan kadang merasakesepian.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait apakah ada hubungan tingkat kecemasan pada masa pandemi covid 19 dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan pada masa pandemi Covid-19 dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Dengan tujuan khusus untuk mengetahui distribusi kecemasan dan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung dan dan mengetahui hubungan tingkat kecemasan pada

masa pandemi Covid-19 dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Kecemasan

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas, disertai perasaan tidak pasti, tidak aman, tidak berdaya, dan terisolasi (Stuart, 2016). Kecemasan adalah gangguan alam sadar (*effective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA*), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/ *splitting of personality*), perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kecemasan merupakan respon emosional seseorang yang tidak jelas, dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan ancaman karena adanya ketegangan dari luar tubuh.

Kualitas Hidup

Kualitas hidup (*quality of life*) merupakan konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standar, dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut berada (Nursalam, 2017). Kualitas hidup lanjut usia merupakan komponen yang kompleks, mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan psikologis dan mental, fungsi kognitif, kesehatan dan fungsi fisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial dan jaringan

sosial (Sutikno, 2011 dalam Sari and Yulianti, 2017).

Menurut *World Health Organization Quality of Life (WHOQoL)*, kualitas hidup adalah kondisi fungsional lansia yang meliputi kesehatan fisik yaitu aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada bantuan medis, kebutuhan istirahat, kegelisahan tidur, penyakit, energi dan kelelahan, mobilitas, aktivitas sehari-hari, kapasitas pekerjaan, kesehatan psikologis yaitu perasaan positif, penampilan dan gambaran jasmani, perasaan negatif, berfikir, belajar, konsentrasi, mengingat, self esteem dan kepercayaan individu, hubungan sosial lansia yaitu dukungan sosial, hubungan pribadi, serta aktivitas seksual, dan kondisi lingkungan yaitu lingkungan rumah, kebebasan, keselamatan fisik, aktivitas di lingkungan, kendaraan, keamanan, sumber keuangan, kesehatan dan kepedulian sosial (Yulianti et al., 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif Penelitian ini bersifat *descriptif corelatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung sebanyak 250 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 responden, teknik sampling yang digunakan adalah dengan cara teknik *purposive sampling dengan rumus Slovin*.

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 30 November sampai 30 Desember 2021 di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung. Alat ukur/Instrumen berupa kuesioner (angket tertutup). Kuesioner tingkat kecemasan menggunakan kuesioner kecemasan HARS (Nursalam, 2013) sedangkan kuesioner kualitas hidup menggunakan instrumen WHOQOL-BREF (Wardhani, 2009).

Kedua instrumen variabel merupakan instrumen baku sehingga tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas kecemasan berdasarkan pengujian oleh Fahmibulan (2020) dengan nilai r hitung $> 0,6$ sedangkan uji reliabilitas berdasarkan pengujian oleh Fahmibulan (2020) dengan nilai *cronbachs alpha* sebesar 0,875. Uji validitas kualitas hidup berdasarkan pengujian oleh Wardhani (2009) dengan nilai r hitung sebesar (0,409-0,850) sedangkan uji reliabilitas berdasarkan penelitian Wardhani

(2009) dengan nilai *cronbachs alpha* sebesar 0,875. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dilakukan sebelumnya, maka kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel.

Analisis data menggunakan uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian sedangkan uji bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel kecemasan dan kualitas hidup menggunakan uji *rank spearman*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pra Lansia (< 60 tahun)	17	23.6
Lansia (> 60 tahun)	55	76.4
Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	20	27.8
Perempuan	52	72.2

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi usia, dari 72 responden diperoleh yang berusia < 60 tahun sebanyak 17 (23,6%) responden dan berusia > 60 tahun sebanyak 55 (76,4%) responden. Berdasarkan hasil distribusi usia, mayoritas (76,4%) lansia di Panti Werdha Budi Mulya 1 berusia lebih dari 60 tahun.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jenis kelamin, dari 72 responden diperoleh laki-laki sebanyak 20 (27,8%) responden dan perempuan 52 (72,2%) responden. Berdasarkan hasil distribusi jenis kelamin, mayoritas (72,2%) lansia di Panti Werdha Budi Mulya 1 berjenis kelamin perempuan.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dan Kualitas Hidup

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Ada	1	1.4
Ringan	24	33.3
Sedang	47	65.3
Kualitas Hidup	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sedang	15	20.8
Baik	55	76.4
Sangat Baik	2	2.8

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden, dari 72 responden diperoleh tidak ada kecemasan sebanyak 1 (1,4%) responden, tingkat kecemasan ringan sebanyak 24 (33,3%) responden dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 47 (65,3%) responden. Berdasarkan hasil distribusi tingkat kecemasan, mayoritas (65,3%) lansia di Panti Werdha Budi Mulya 1 memiliki tingkat kecemasan sedang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kualitas hidup responden, dari 72 responden diperoleh kualitas hidup sedang sebanyak 15 (20,8%) responden, kualitas hidup baik sebanyak 55 (76,4%) responden dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 2 (2,8%) responden. Berdasarkan hasil distribusi kualitas hidup, mayoritas (76,4%) lansia di Panti Werdha Budi Mulya 1 memiliki kualitas hidup yang baik.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan tingkat kecemasan dan kualitas hidup lansia di Panti Werdha BudiMulya 1 Cipayung

		Kecemasan		Kualitas Hidup	
Spearman's rho	Kecemasan	Correlation Coefficient	1.000	-.349**	
		Sig. (2-tailed)	.	.003	
		N	72	72	
Kualitas Hidup	Kualitas Hidup	Correlation Coefficient	-.349**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.003	.	
		N	72	72	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis uji korelasi rank spearman diperoleh nilai korelasi sebesar -0.349 dengan nilai signifikansi (p-value) 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga keputusan uji adalah H0 ditolak. Berdasarkan keputusan uji yaitu H0 ditolak maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup

lanjut usia di Panti Wredha Bina Mulya 1 Cipayung. Nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif (-0,349) bermakna bahwa hubungan kecemasan dengan kualitas hidup adalah berlawanan, artinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah tingkat kualitas hidup manusia

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi responden menurut umur menunjukkan mayoritas 55 (76,4%) responden adalah lansia berusia lebih dari 60 tahun dan Distribusi jenis kelamin responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah perempuan sebanyak 52 (72,2%) responden.

Proses menua (aging) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia.

Hasil penelitian ini sejalan yang

telah dilakukan oleh Ratih (2009) bahwa di beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Di Kalimantan selatan misalnya, Umur harapan hidup perempuan Kalimantan Selatan, kini mencapai 64 tahun sedangkan laki-lakinya hanya sekitar 60 tahun, sehingga ada perbedaan empat tahun. Sementara di Yogyakarta usia harapan hidup laki-laki mencapai 72 tahun dan perempuan 73 tahun, dan pada tahun 2007 secara nasional usia harapan hidup laki-laki adalah 67 tahun sedangkan perempuan 69 tahun.

Peneliti berpendapat bahwa penduduk lanjut usia yang semakin meningkat membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus. Usia 60 tahun ke atas yang seringkali menghadapi masalah yaitu masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan psikologi dan pelayanan kesehatan ditingkatkan secara maksimal sehingga dapat memelihara dan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sosial lansia.

Distribusi Tingkat Kecemasan

Distribusi tingkat kecemasan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah kecemasan sedang sebanyak 47 (65,3%) responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sebagian besar responden adalah sedang, artinya mereka tidak terlalu mengkhawatirkan keadaan dirinya, namun juga tidak merasa cukup nyaman dengan keadaan dirinya saat ini.

Menurut Nainggolan, et al., (2020), kondisi wabah penyakit akan mengakibatkan masyarakat cemas. Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas, disertai perasaan tidak pasti, tidak aman, tidak berdaya, dan terisolasi (Stuart, 2016).

Menurut Lesser dan Nienhuis (2020) kurangnya aktivitas fisik karena physical inactivity mempengaruhi kesejahteraan jiwa berupa kecemasan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Siddique et.al (2014) diketahui bahwa rendahnya aktivitas fisik sangat berkaitan terhadap tingkat kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani, Ayu dan Fahrur Nur Rosyid (2016) dengan judul hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Darma Bhakti Pajang Surakarta didapatkan tingkat kecemasan lansia di Panti Wredha Darma Bhakti Pajang Surakarta menunjukkan distribusi tertinggi adalah kecemasan sedang sebanyak 41 responden dan distribusi terendah adalah tidak cemas sebanyak 3 responden.

Peneliti ini berpendapat kecemasan lansia banyak didominasi pada kecemasan level sedang dimungkinkan karena situasi dan kondisi di lingkungan panti yang kondusif. Pengelola panti telah menerapkan protokol kesehatan yang baik seperti adanya sosialisasi tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan mencuci tangan, menggunakan masker dan juga menjaga jarak. Adanya pembatasan kunjungan dan kegiatan baik di dalam maupun di luar panti juga merupakan faktor yang mendukung rendahnya kecemasan lansia akan tertularnya covid-19

Distribusi Kualitas Hidup

Distribusi kualitas hidup responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah baik sebanyak 55 responden (76,4%). Kualitas hidup responden yang baik artinya bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa posisi mereka saat ini secara kesehatan fisik,

psikologis, hubungan sosial dan lingkungan adalah baik.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Diener (dalam Theofilou 2013) menjelaskan bahwa kualitas hidup merupakan konsep yang luas meliputi bagaimana individu mengukur kebaikan dari beberapa aspek kehidupan yang meliputi reaksi emosional individu dalam peristiwa, kehidupan, disposisi, kepuasan hidup, kepuasan dengan pekerjaan dan hubungan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani, Ayu dan Fahrur Nur Rosyid (2016) dengan judul hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Darma Bhakti Pajang Surakarta didapatkan kualitas hidup lansia di Panti Wredha Darma Bhakti Pajang Surakarta distribusi tertinggi adalah sedang sebanyak 45 responden dan distribusi terendah adalah rendah sebanyak 5 responden.

Peneliti berpendapat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut seluruh responden tidak memiliki keluhan yang berarti, hal ini dimungkinkan karena lansia yang berada di panti telah memiliki jaminan untuk kebutuhan hidup, akses ke pelayanan kesehatan (jika lansia sakit akan dirujuk ke rumah sakit), bahkan pemenuhan kebutuhan spiritual (terdapat kegiatan bimbingan rohani) yang secara rutin dilakukan di lingkungan panti.

Hubungan Tingkat Kecemasan dan Kualitas Hidup Lansia di Panti Wredha Budi Mulya 1 Cipayung

Hasil pengujian hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Budi Mulya Cipayung diperoleh nilai korelasi sebesar -0.349 (p -value = $0,003$) sehingga disimpulkan bahwa

terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Budi Mulya Cipayung. Nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif ($-0,349$) bermakna bahwa hubungan kecemasan dengan kualitas hidup adalah berlawanan, artinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah tingkat kualitas hidup manusia.

Kesejahteraan psikologi meliputi pengaruh, pemenuhan, stress dan keadaan mental. Pada masa lanjut usia, seseorang akan mengalami perubahan dalam segi fisik, kognitif, maupun dalam kehidupan psikososialnya. Psikologis menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup lanjut usia. Faktor psikologis merupakan faktor penting bagi individu untuk melakukan kontrol terhadap semua kejadian yang dialami dalam hidupnya dan kesejahteraan psikologis menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup lanjut usia (Rohmah, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani, Ayu dan Fahrur Nur Rosyid (2016) dengan judul hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Darma Bhakti Pajang Surakarta didapatkan hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Darma Bhakti Pajang Surakarta diperoleh nilai korelasi sebesar -0.269 (p -value = $0,041$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lanjut usia di Panti Wredha Darma Bhakti Pajang Surakarta.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuldensia Avelina dan Irmira Yuliyanti Natalia (2021) dengan judul hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup

pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa Lenandareta wilayah kerja Puskesmas Paga didapatkan p value sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dan nilai korelasi (r) sebesar 0,563 yang artinya ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Desa Lenandareta Wilayah Kerja Puskesmas Paga Kecamatan Paga. Ada sedikit perbedaan dalam penelitian ini dengan yang lainnya yaitu masa waktu. Untuk penelitian ini dilakukan saat masa pandemi covid-19.

Penelitian ini berpendapat dalam masa pandemi covid-19 ini berpengaruh bahwa terdapat hubungan kecemasan lansia dengan kualitas hidup lansia, Selama Pandemi Covid-19, panti Werdha Budi Mulya 1 tutup sementara untuk kunjungan dari pihak luar. Hal ini disebabkan karena ada temuan klaster Covid-19 pada penghuni dan pegawainya. Para lansia di Panti Wredha Budi Mulya 1 Cipayung banyak yang mengeluh dalam menjalani kehidupan yang jauh dari keluarga membuat para lanjut usia merasakan kesepian dengan keluarga meskipun mereka tinggal di panti dengan teman-teman usia yang sama, hidupnya saat ini telah hampa, dan mengatakan pasrah untuk tinggal dipanti dan terkadang menangis sendiri mengingat masa lalu, apalagi dalam kondisi pandemi Covid-19 ini yang membuat lansia merasa kesepian dikarenakan tidak adanya yang berkunjung. Lanjut usia merasa gembira jika ada kunjungan meskipun bukan keluarga mereka, dan tingkah laku yang muncul pada lanjut usia yang berada di panti tersebut seperti, seringkali melamun, duduk bersama-sama tapi saling diam. Ada pun kualitas hidupnya kurang baik dengan banyak keluhan pada lanjut usia yaitu rasa sakit fisik yang

kadang mengganggu aktifitasnya, kurang puas dengan tidurnya karena sering terbangun, dan interaksi dengan orang lain jarang dan kadang merasa kesepian.

KESIMPULAN

Lansia di Panti Werdha Budi Mulia sebagian besar memiliki tingkat kecemasan dengan berkategori sedang sebesar 65,3% dan kualitas hidup dengan kategori baik 76,4%. Terdapat hubungan tingkat kecemasan dan kualitas hidup lansia di Panti Werdha Budi Mulya 1 Cipayung saat Pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi (p-value) 0,003.

Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan instrumen penelitian yang lebih akurat menggambarkan kualitas hidup lansia, sehingga gambaran kualitas hidup lansia dapat menggambarkan lebih jelas dan detail. Selain itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia, misalnya faktor kesehatan, dukungan keluarga, dukungan sosial, tingkat religiusitas lansia dan sebagainya sehingga diketahui faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., dan Ulliya, S. (2008). Perbedaan Tingkat Depresi pada Lansia sebelum dan sesudah dilakukan Senam Bugar Lansia Di Panti Wredha Wening Wardoyo Ungaran. <http://ejournal.undip.ac.id/>. Diakses 13 Desember 2013.
- Aliyono. (2012). *Studi Deskriptif Kualitas Hidup di Surabaya*. Surabaya: Fakultas Psikologi UBAYA

- <http://eprints.ums.ac.id>
Diakses Tanggal 12 Juli 2021
- Andesty, D., & Syahrul., F. (2018). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017*. Dapertemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Arlangga.
- Avelina, Yuldensia & Irmina Y. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa Lenandareta wilayah kerja Puskesmas Paga. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, Volume VII, No. 1 Juni 2020. <http://jkkmfikesunipa.nusani.pa.ac.id>. Diakses tanggal 15 Agustus 2021
- Blair, R. A., Morse, B. S., & Tsai, L. L. (2017). *Public health and public trust: Survey evidence from the Ebola Virus Disease epidemic in Liberia*. *Social Science & Medicine*, 89-97.
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). *The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence*. *The Lancet*, 395(10227), 912-920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Dinas Kesehatan Kota Depok. (2021). <https://ccc-19.depok.go.id/>
Diakses Tanggal 12 Juli 2021
- Ekasari, M. F., et. al. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*. Wineka Media, Malang
- Emanuel, E. J., Persad, G., Upshur, R., Thome, B., Parker, M., Glickman, A., Zhang, C., Boyle, C., Smith, M., & Phillips, J. P. (2020). *Fair Allocation of Scarce Medical Resources in the Time of Covid-19*. *New England Journal of Medicine*, 1-7. <https://doi.org/10.1056/nejmsb2005114>
- Endarti, A. T. (2015). "Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model dan Penggunaan", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 7, no. 2, hal.97-108.
- Ghuron, M Nur dan Risnawati S R (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Handayani, S., et al. (2020). *Aspek Sosial Kedokteran*. Airlangga University Press, Surabaya
- Hawari, D. (2008). *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Yasa
- Keliat, Budi Ana dan Pasaribu, Jesika. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa* Stuart. Singapura: Elsevier.
- Kusumawati, Farida, Dkk (2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika
- Lumongga, Lubis. (2009). *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- McDowell, Ian. (2006). *Measuring Health : A Guide to Rating Scales and Questionnaires*. New York : Oxford University Press
- Nainggolan, L. E., et. al. (2020). *Belajar dari COVID-19 : Perspektif Ekonomi dan Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, Medan
- Novita. & Novitasari. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Remaja Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta.

- <https://www.researchgate.net> Diakses Tanggal : 11 Juli 2021.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Media Sahabat Cendikia, Surabaya. 125-128.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, Salemba Medika, Jakarta, 169-175
- Putri, S. T., Fitriana, L. A., Ningrum, A., Sulastri A. (2010). *Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Panti*. Program Studi Keperawatan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia
- Ramlah (2011). "Peran Kecemasan dan Depresi Terhadap Kualitas Hidup Lansia". Makassar : Universitas Hasanuddin
- Randolph, H. E., & Barreiro, L. B. (2020). *Herd Immunity: Understanding COVID-19*. *Immunity*, 737-741.
- Rohmah, Anis I N, dkk. (2012). Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Keperawatan*, ISSN. 2086-3071
- Sofa & Abdus, M. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa- Siswi SMAN 1 Kepohbaru, Bojonegoro*
- Stuart G. C. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia*. Singapore: ELSEVIER
- Suardiman, S P (2011) Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta : Gadjah Mada University
- Sugihantono, A., et. al. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kemenkes RI, Jakarta
- Suhardin, Kusnanto, Ilya, 2016, "Acceptance And Commitment Therapy (ACT) Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Kanker" *Jurnal Ners*, vol. 11, no. 1, hal.118-127.
- Suryahadi, A., Izzati, R. A., & Suryadarma, D. (2020). *The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty; An Estimation for Indonesia*. Jakarta: The SMERU Institute.
- Suryani, Ayu. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Panti Wredha Bhakti Panjang Surakarta. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Jiwa*. PUSTAKA BARU PRESS, Yogyakarta
- Theofilou Paraskeui. (2013). *Quality Of Life: Definition And Measurement*. *Europes Journal Of Psychology Vol 9* : 2012-04-06.
- Videbeck, S. L. (2017). *Psychiatric-mental health nursing*. Wolters Kluwer/Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia, PA.
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., et al. (2020). 'Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease(COVID-19) epidemic among the general population in China', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). doi: 10.3390/ijerph17051729
- World Health Organization. (2020). *Depression: definition*. World Health Organization
- WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Situation Report 46. URL <http://www.who.int/docs/default->

- source/coronavirus/situation-reports/20200306-sitrep-46-covid-19.pdf?sfvrsn=96b04adf_2
- WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). URL <http://www.euro.who.int/en/health-topics/health-emergencies/coronavirus-covid-19/technical-guidance/mental-health-and-covid-19>.
- Xiao, H., Zhang, Y., Kong, D., Li, S., & Yang, N. (2020). *Social Capital and Sleep Quality in Individuals Who Self-Isolated for 14 Days During the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in January 2020 in China*. *Medical Science Monitor: International Medical Journal of Experimental and Clinical Research*, 26, e923921. <https://doi.org/10.12659/MS.M.923921>
- Zu, Z. Y., Jiang, M. Di, Xu, P. P., Chen, W., Ni, Q. Q., Lu, G. M., & Zhang, L. J. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Perspective from China*, *Radiology*, 2019. 200490. <https://doi.org/10.1148/radiol.202020049>